
WORKSOP INOVASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA MGMP MATEMATIKA SMA-MA KABUPATEN SIDOARJO

*Restu Ria Wantika¹, Silviana Maya Purwasih², Rani Kurnia Putri³

¹⁻³Program Studi Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya,
Indonesia

*Email: restu@unipasby.ac.id

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi pendekatan pembelajaran yang mendorong guru menciptakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu guru matematika SMA-MA se-Sidoarjo dengan memberikan pendampingan terkait inovasi pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan diikuti sebanyak 40 orang. Hasil dari PPM ini menunjukkan bahwa guru-guru antusias dan aktif, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengerjaan pembuatan media pembelajaran dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber dan menginginkan keberlanjutan dari program selanjutnya yang berhubungan dengan AI.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, media pembelajaran

Abstract

The implementation of an independent curriculum is an innovative learning approach that encourages teachers to create more creative and innovative learning. The aim of this service is to help SMA-MA mathematics teachers throughout Sidoarjo by providing assistance regarding innovative independent curriculum-based learning approaches. This activity was carried out at SMA Negeri 2 Sidoarjo with 40 people participating. The results of this PPM show that the teachers are enthusiastic and active, this is shown by the results of the work on creating learning media and the many questions submitted to resource persons and the desire for continuation of the next program related to AI.

Keywords: learning innovation, Merdeka Curriculum, learning media

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah, khususnya di kabupaten Sidoarjo masih kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami metodologi inovatif yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas, di mana siswa sering kali terjebak dalam metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran memiliki

sejumlah manfaat signifikan, baik dari segi hasil belajar, keaktifan siswa, maupun respons mereka terhadap pembelajaran. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka antara lain, 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), 2) Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning), 3) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), 4) Pembelajaran Diferensiasi (Differentiated Instruction), dan 5) Pembelajaran Aktif (Active Learning): Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksperimen, dan aktivitas praktis, membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi (Prasetyo et al., 2023).

Berbagai kajian literatur menunjukkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian oleh Thomas (2000), siswa yang terlibat dalam proyek pembelajaran menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan keterampilan analitis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Disamping itu, Menurut Johnson dan Johnson (1989), siswa yang belajar dalam kelompok cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dan berkontribusi lebih banyak dalam diskusi. Keaktifan ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Pendekatan yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Hattie (2009) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang beragam dan menyenangkan cenderung memiliki respon yang lebih positif, yang berdampak pada sikap mereka terhadap belajar secara keseluruhan. Implementasi pendekatan yang sesuai membantu siswa mengembangkan keterampilan penting untuk abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah (Trilling & Fadel, 2009).

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian Tomlinson (2001) menunjukkan bahwa diferensiasi meningkatkan hasil belajar dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka. Pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat, memperkuat

hubungan antara siswa dan guru. Hal ini, menurut Epstein (2011), dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan positif. Pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pilihan dan kontrol atas proses belajar mereka, seperti pembelajaran berbasis minat, dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar (Deci & Ryan, 2000).

Oleh karena itu, kegiatan workshop ini akan dilaksanakan dengan sasaran anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMA-MA Sekabupaten Sidoarjo. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta memberikan wawasan tentang inovasi yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran matematika.

Dengan melibatkan berbagai sumber daya dan ahli pendidikan, workshop ini diharapkan dapat menciptakan jejaring yang kuat di antara para pendidik, memfasilitasi pertukaran pengalaman, serta membangun komunitas belajar yang berkelanjutan (Rahman et al., 2023; Iskandar, 2022). Melalui penguatan kompetensi ini, diharapkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dapat meningkat, sesuai dengan harapan dan tantangan yang dihadapi di era digital saat ini.

METODE

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap observasi awal

Tim dosen melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan ketua MGMP dan perwakilan dari guru matematika di SMAN II Sidoarjo. Hasilnya diidentifikasi permasalahan yang dialami diantaranya terkait inovasi pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah kegiatan yang dilakukan tim PPM yaitu:

1. merumuskan tujuan dan tema kegiatan,

2. menganalisis karakteristik guru matematika MGMP matematika SMA se-Sidoarjo,
3. merancang materi terkait inovasi pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini diadakan workshop inovasi pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

Perencanaan

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Keseluruhan peserta sebanyak 40 orang sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta yang hadir berasal dari beberapa sekolah baik sekolah negeri maupun swasta yang ada di kota Surabaya yang tergabung dalam guru matematika MGMP matematika SMA Se-Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi diperoleh identifikasi permasalahan yang terkait inovasi pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Selanjutnya, Tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan solusi dengan dilakukannya Workshop Inovasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka yang tergabung dalam MGMP Matematika SMA Se-Sidoarjo yang dilaksanakan di SMAN 2 Sidaorjo dan disepakati dilaksanakan pada tanggal 09 September - 09 Oktober 2024.

Kegiatan pembukaan dihadiri oleh ketua MGMP Matematika SMA Se-Sidoarjo dan mengapresiasi kegiatan tersebut untuk menunjang peningkatan kompetensi guru matematika dalam Inovasi Pembelajaran Terintegrasi Media Interaktif. Beberapa dokumentasi ketika pelaksanaan pembukaan PPM adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan PPM

Rangkaian Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PPM adalah Kegiatan pertama, Pemaparan materi yaitu kurikulum merdeka, Penerapan Media Interaktif dalam Pembelajaran. Kegiatan kedua yaitu Workshop pembuatan media interaktif dan kegiatan terakhir yaitu diskusi dan tanya jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan workshop berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam mengikuti paparan materi demi materi yang disampaikan oleh narasumber. Pada proses pengerjaan secara mandiri yang di bantu oleh Tim PPM, peserta mampu mengerjakan dengan baik ditunjukkan dengan hasil pengerjaan pembuatan media pembelajaran dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber serta hasil pemantauan Tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Adapun dokumentasi terkait kegiatan inti PPM sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan diskusi dan penutupan PPM

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan workshop berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam mengikuti paparan materi demi materi yang disampaikan

oleh narasumber. Pada proses pengerjaan secara mandiri yang di bantu oleh Tim PPM, peserta mampu mengerjakan dengan baik ditunjukkan dengan hasil pengerjaan pembuatan media pembelajaran dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber serta hasil pemantauan Tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Program Studi Pendidikan Matematika, SMA- MA MAN Kabupaten Sidoarjo, dan seluruh guru matematika MGMP Kabupaten Sidoarjo telah mendukung terselenggaranya kegiatan PPM Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, A., & Anisa, L. (2023). Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 102-117.
- Gunawan, E. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 87-98.
- Iskandar, S. (2022). Pentingnya Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 6(3), 34-45.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan untuk Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, I., & Ningsih, T. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek: Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 8(1), 22-35.
- Nasution, H. (2023). Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 145-159.
- Prasetyo, A., Wibowo, S., & Utami, D. (2023). Inovasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Rahman, A., Susanto, Y., & Purnomo, W. (2023). Jejaring Komunitas Belajar: Membangun Kolaborasi di Antara Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 78-92.

Rohani, R., & Hidayati, N. (2022). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-134.

Santoso, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Harapan dan Realita di Lapangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 56-71.

Sari, R. (2023). Kreativitas dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan Metode Inovatif. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 50-66.

Supriyadi, M. (2023). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 7(4), 23-34.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

